

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik kuantitatif. (Sugiyono, 2021:21) berpendapat bahwa asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan kepuasan kerja mempengaruhi kinerja pegawai BPOM di Batam. (Sugiyono, 2021:16) berpendapat bahwa kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian dengan landasan filosofis positivis untuk meneliti beberapa populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah diberikan.

3.2 Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini sifatnya adalah replikasi dan pengembangan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jannah et al, 2021) yang meneliti tentang Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bireuen. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yakni lokasi penelitian sebelumnya yang digunakan adalah Kantor Pertanahan Kabupaten Bireuen dengan jumlah responden 42 orang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Badan POM di Batam dengan jumlah responden 106 orang.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini bertempat di Balai Pengawas Obat Makanan di Batam yang beralamat di Jl. Hang Jebat Kelurahan Batu Besar, Nongsa, Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2022				2022				2022				2022				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengerjaan Bab 1	■	■	■	■																
Pengerjaan Bab 2					■	■	■	■												
Pengerjaan Bab 3									■	■	■	■	■							
Penyebaran Kuesioner														■						
Pengerjaan Bab 4															■	■				
Pengerjaan Bab 5															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Data Penelitian 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

(Sugiyono, 2021:126) berpendapat mengenai populasi yaitu populasi menunjukkan bahwa populasi termasuk ke dalam suatu wilayah umum obyek dengan kualitas dan karakteristik, sebagaimana ditentukan oleh pihak yang melakukan penelitian dan akhirnya disimpulkan. Proses yang sangat penting

dalam penelitian ini adalah menentukan jumlah populasinya. karena , populasi ini penting dalam memberikan fakta dan data yang bisa digunakan pada penelitian. Berkaitan dengan survei ini, populasinya adalah pegawai yang bekerja di BPOM Batam dengan jumlah responden sebanyak 106 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Seperti yang ditunjukkan (Sugiyono, 2017:127), menyatakan bahwa sampel termasuk sebaga bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Penentuan sampel ini digunakan untuk memudahkan penentuan sampel ketika populasi mungkin tidak dapat diakses karena berbagai batasan dari peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang sampling jenuh yang ada pada Non-Probability Sampling. Sebagaimana ditunjukkan (Sugiyono, 2021:133), pengertian sampel jenuh adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila menggunakan seluruh populasi sebagaisampelnya, dan sampel dalam penelitian ini adalah populasi utuh dari 106 responden.

3.4.3. Teknik Sampling

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Sugishirono, 2021: 128), metode sampling ini adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu survei dan terdiri dari dua metode yaitu probabilistic sampling dan non-probabilistic sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Sebagaimana dijelaskan (Sugishirono, 2021:131), metode non-probability sampling diperkenalkansampling ketika tidak ada kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

3.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari aktivitas tanya jawab, penyebaran kuesioner dan kerja lapangan, termasuk data primer (Sugiyono, 2021:296). Dapat dilihat bahwa data ini berasal dari sumber yang diperoleh secara langsung. Jenis pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah dibuat pada penelitian ini. Untuk memperolehnya, peneliti diminta untuk menyebarkan kuesioner yang memuat berbagai pertanyaan dalam penelitian yang diisi oleh respodennya.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh di berbagai sumber perpustakaan yang dikatakan juga dengan data sekunder (Sugiyono, 2021:296). Hal ini, kita mampu melihat bahwa data ini berasal dari perantara. Pada penelitian ini, data sekundernya adalah buku atau hasil temuan penelitian yang mirip dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Saat dilakukan pemeriksaan pendahuluan, ditetapkan bahwa lokasi yang seharusnya dilakukan penelitian ialah Badan Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam.

2. Kuesioner

Terlihat bahwa angket termasuk sebagai alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data, pelaksanaanya dilakukan melalui pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya akan dijawab oleh

responden pada lembar angket yang telah disediakan tertulis pada angket yang disediakan. Dengan menggunakan kuesioner ini dimasukkan ke dalam metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh berbagai data dan informasi tergantung pada variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sudaryono, 2019:201)

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Berdasarkan apa yang dikatakan (Sugiyono, 2021: 69), variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, dan pada akhirnya variabel tersebut berubah. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja telah terbukti menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

3.7.2 Variabel Dependen

Berdasarkan yang telah dikemukakan (Sugiyono, 2017:69), merupakan variabel yang mampu mempengaruhi sehingga kedepannya akan menimbulkan perubahan. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kinerja pegawai.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	kekuatan yang muncul dari dalam atau luar diri seseorang yang bisa membangkitkan semangat dan kegigihan untuk	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan keselamatan & kesehatan 3. Kebutuhan sosial	Likert

	mencapai suatu hal yang diinginkan (Hadiyanto & Silvianita, 2021).	4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan diri	
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah perasaan seorang karyawan terhadap pekerjaan di suatu organisasi atau lembaga, dan puas atau tidaknya mereka, ini merupakan hasil interaksi mereka dengan lingkungan kerja dan penilaian mereka terhadap pekerjaannya (Rosmaini & Tanjung, 2019).	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Atasan 3. Teman kerja 4. Promosi 5. Gaji/Upah	Likert
Kinerja (Y)	Kinerja dapat disimpulkan sebagai hasil dari pekerjaan seorang karyawan selama periode tertentu sesuai dengan kebijakan organisasi (Rahmanita et al., 2021).	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Prestasi kerja 4. Tanggung jawab kerja	Likert

Sumber : Data Penelitian 2022

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2021:206). Analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, menggabungkan data menurut variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dilakukan perhitungan guna menjawab pernyataan pertanyaan, dan melakukan perhitungan. Termasuk melakukan perhitungan guna menguji hipotesis yang digunakan. Memilih metode analisis yang sesuai memungkinkan pengujian yang akurat dan andal.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dimaksudkan untuk dinyatakan secara numerik. Data yang disajikan lebih sistematis karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan pemahaman data. guna menunjang hasil survei, data survei yang didapat

dianalisis menggunakan alat statistik dengan memanfaatkan program SPSS versi 25.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2021:147), statistic deskriptif adalah analisis yang pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui lokasi variabel, yang dapat diwakili oleh satu atau beberapa variabel tanpa perlu perbandingan tertentu dan untuk melakukan penelitian terhadapnya, mempelajari hubungan antara masing-masing variabel.

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang data yang diperoleh dari variabel bebas yaitu pemasaran buatan. Oleh karena itu, analisis statistic deskriptif tercatat ke dalam sebuah teknik yang digunakan untuk memberi interpretasi umum terhadap data, melewati serangkaian perhitungan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Digunakan pada serangkaian pengukuran validitas indikator. Suatu alat penelitian bisa dikatakan valid jika pertanyaannya cenderung mengungkapkan apa yang diukurnya. Dalam penelitian ini digunakan metode dengan menghitung korelasi antara skor tiap pertanyaan dengan skor total. Skor total adalah skor yang diperoleh dengan menjumlahkan semua poin untuk setiap pertanyaan. Apabila nilai pertanyaannya memiliki nilai yang positif maka dapat dikatakan instrumennya valid. (Putra., et al 2021:155)

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*, yakni:

$$r^{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3. 1 *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sugiyono, 2021:246)

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y$ = Jumlah perkalian variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Jika reliabilitas yang dicapai berada pada tingkat tertentu, reliabilitas ditunjukkan dengan baik dari keandalan penggunaan perangkat sebagai sarana pengumpulan data. Sebuah skala dapat dinyatakan kredibel jika semua jawaban atas pertanyaan yang diberikan dipastikan konsisten. Juga, jika *nilai Cronbach's alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60, variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. (Putra., et al 2021:155).

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Rumus 3. 2 *cronbach alpha*

Sumber: (Sugiyono, 2021:187)

Keterangan:

r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi antar item

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Ghozali 2011 berpendapat dalam jurnal (Putra., et al 2021:155) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari penelitian ini berdistribusi normal. Seperti yang diketahui, didasarkan anggapan yang ada, residual yang diperoleh melalui uji-t dan uji-f diperlukan agar data terdistribusi dengan normal. Jika ketentuan ini tidak diterapkan, maka uji statistik dianggap tidak valid dalam jumlah sampel yang sedikit. Pada pengujian ini, menerapkan berupa grafik histogram, grafik normal *probability plot* dan *Kolmogorov Smirnov*. Untuk memperoleh pengetahuan dengan mudah mengenai distribusi data ini, dengan memeriksa alur yang ditemukan dari grafik Normal p-p plot of regression standart. Dasar pengambilan keputusannya yakni:

1. Jika data terdistribusi di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, Anda tahu bahwa data tersebut berdistribusi normal..
2. Jika data jauh dari garis dan tidak sesuai dengan garis, maka diketahui bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, 2013 (Susanto, 2019), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dari model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas berarti multikolinier dan membentuk persamaan regresi berganda yang tidak dapat digunakan untuk prediksi. Oleh karena itu, model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas ditentukan dengan

memeriksa faktor toleransi dan varians (VIF). Jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, 2013 (Susanto, 2019), uji varians heterogen membantu untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians dari residual pengamatan menggunakan pengaman lain dalam model regresi. Untuk menguji masalah distribusi yang tidak seragam, Anda dapat melihat apakah ada pola tertentu dalam plot pencar antara SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu y adalah residual dan sumbu x adalah prediksi x. Jika scatter plot menunjukkan pola tertentu secara teratur, ini menunjukkan adanya dispersi yang tidak seragam. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak ada varian yang tidak seragam.

Selain dengan melihat grafik scatterplot, peneliti juga menggunakan uji glejser. Menurut (Fitri, 2018) Uji Glejser merupakan pengujian guna mengetahui apakah model regresi mempunyai indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual (U_{abs}). Uji Glejser bertujuan untuk meregres nilai absolut residual (U_{abs}) sebagai variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut: Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai suatu variabel tertentu ketika variabel lain berubah. Sugiyono, 2010 dalam (Susanto, 2019), menyatakan bahwa regresi berganda karena banyaknya variabel

bebas. Analisis regresi berganda dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linier berganda karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan yang digunakan, yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Suherman, 2018)

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas (Gaya Kepemimpinan)

X2 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

e = Std error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Susanto, 2019) Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur jarak di mana kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen diukur. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Peningkatan nilai *Adjusted R2* (mendekati 1) menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, semakin kecil *adjusted R2* (mendekati 0,) semakin kecil pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 4 Koefisien Determinasi

Sumber: (Khoerunnisa, 2019)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Koefisien kuadrat korelasi ganda

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial - Uji T

(Wasiati, 2021) menggunakan uji statistik ini untuk membuktikan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara personal, dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Kriteria dalam hal ini adalah jika t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Sarwono, 2007: 167 dalam (Wasiati, 2021) menyebutkan signifikansi bila t lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh pada variabel bebas dan variabel terikat dan sebaliknya. Rumus (Sugiyono, 2021:248) yang digunakan untuk melakukann uji-t yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5 Uji T

Sumber: (Sugiyono, 2021:248)

Keterangan:

T : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r² : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

1. Perbandingan F-hitung dengan F-tabel
 - a. Apabila T hitung \leq T tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila T hitung $>$ T tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Apabila nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Pada dasarnya uji F memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan F-hitung $>$ F-tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Sarwono (2007: 165) menyatakan bahwa ketika $F < 5\%$, ada pengaruh antara variabel independen dan dependen dan sebaliknya (Wasiati, 2021). Rumus (Sugiyono, 2021:257) yang digunakan untuk melakukan uji-f yakni:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Uji F

Sumber: (Sugiyono, 2021:257)

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Terdapat beberapa dasar analisis dalam uji f guna menetapkan pengaruh serta hubungan variabel pada penelitian ini. Dapat dilihat dasar dalam menganalisis pada uji F:

3. Perbandingan F-hitung dengan F-tabel
 - c. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - c. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.